

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi menerima dan menyampaikan pengetahuan terkait dengan materi yang sedang berlangsung. Proses komunikasi yang dimaksud adalah penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru sebagai sumber informasi melalui materi ajar dan media yang digunakan kepada peserta didik sebagai penerima. Jenis materi ajar atau bahan ajar yang digunakan ketika pembelajaran cukup banyak dan sangat bervariasi. Namun, kadang bahan ajar yang telah digunakan tersebut kurang memenuhi tujuan tertentu dari pembelajaran yang diinginkan serta tidak efektif untuk diterapkan kepada peserta didik ketika situasi tertentu. Bahan ajar yang terbatas dan tidak kontekstual masih banyak digunakan oleh beberapa guru. Sebab itu, seharusnya bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan karakter peserta didik di kelas agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Bahan ajar disusun secara jelas dan sistematis berupa sebuah tulisan, infografis, maupun media. Bahan ajar menyuguhkan secara lengkap kompetensi-kompetensi berdasarkan kurikulum sebagai syarat pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui penelaahan serta perencanaan sebagai implementasi pendidikan (Prastowo, 2015: 17). Sejalan dengan Mulyani, (2013: 51-60) bahwa bahan ajar adalah sarana yang dipakai sebagai penunjang pembelajaran. Bahan ajar yang berisi materi, contoh-contoh soal latihan, bahan untuk diskusi, serta rubrik penilaian yang dapat menjadi sarana pencapaian indikator dari KI dan KD pembelajaran.

Pada praktiknya, dari tahun ke tahun kebanyakan guru hanya mengenakan bahan ajar serupa, yaitu seperangkat bahan ajar lama yang sudah ada, sudah disediakan kemudian tinggal memakainya saja, sehingga tidak perlu susah-susah menyusunnya lagi. Hal demikian menjadikan peserta didik merasa jenuh dan bosan. Sebab itu, kegiatan pembelajaran bisa jadi tidak efisien lagi. Beberapa guru masih kurang kreatif dalam merencanakan dan mempersiapkan bahan ajar secara maksimal. Bahan ajar inovatif dan interaktif yang dapat menarik ketertarikan peserta didik. Oleh karena itu, tidak sedikit dari peserta didik menjadi kurang minat dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar selanjutnya dikelompokkan oleh Prastowo menjadi beberapa jenis, salah satu jenis bahan ajar menurut bentuknya adalah bahan ajar visual. Bahan ajar visual dapat berbahan cetak (*printed*) seperti buku teks dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), atau berbentuk multimedia berupa video, *software*, dan aplikasi. Berbeda dengan buku teks, LKPD kebanyakan berisi ringkasan materi, latihan-latihan soal dan tata cara untuk menyelesaikannya dalam suatu materi tertentu. LKPD menjadi bahan ajar yang cukup berpengaruh. Latihan-latihan dalam LKPD dibuat berdasarkan KD (kompetensi dasar) serta butir indikator kompetensi yang jelas untuk dapat dicapai peserta didik dalam materi yang dipelajari.

Mengembangkan bahan ajar dalam bentuk LKPD menjadi salah satu kebutuhan. LKPD perlu dikembangkan sebab dirasa memiliki komponen lengkap yang dikemas ringkas mungkin, berisi latihan-latihan soal yang harus dikerjakan peserta didik sebagai pembelajaran mandiri. LKPD sangat tepat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku teks atau buku paket. Sampai saat ini, banyak guru yang masih menggunakan LKPD cetak berupa lembaran-lembara. Padahal, jika

ditransformasikan, LKPD cetak dapat dikembangkan menjadi LKPD digital atau multimedia yang lebih interaktif, agar kegiatan pembelajaran lebih hidup. Hasil kajian peneliti dari penelitian Oktaviani (2019) menunjukkan bahwa pengembangan sarana pembelajaran menggunakan bahan ajar sekaligus media pembelajaran yang interaktif layak untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Tarbiyatul Wathon Gresik, diketahui bahwa peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran materi teks deskripsi. Selain pembelajaran yang kurang interaktif, contoh teks deskripsi yang termuat dalam materi sangat jauh dengan lingkungan peserta didik dari segi kebudayaan dan sosial mendasari ketidaktertarikan peserta didik dengan materi yang diajarkan. Sumber belajar yang dipakai hanya buku teks atau buku paket saja dan dirasa belum cukup dalam proses pembelajaran. Materi ajar yang termuat juga kurang menarik. Hanya sedikit peserta didik yang merespons kegiatan diskusi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru mengharapkan adanya pengembangan materi ajar yang lebih interaktif, tidak membosankan karena menarik, mudah dipelajari, serta memuat pengetahuan literasi tentang budaya lokal.

Bahan ajar alternatif yang berpotensi menjadi sarana penunjang dalam kegiatan belajar adalah LKPD yang interaktif. LKPD interaktif dikelompokkan menjadi media berbasis *software* atau aplikasi, cara mengoperasikannya dibutuhkan gawai atau computer. LKPD interaktif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* yang dapat meningkatkan ketertarikan untuk belajar mandiri. Peserta didik dapat menekan simbol-simbol perintah pada tampilan *software* tersebut.

Software yang sedang berkembang pesat penggunaannya dalam proses pembelajaran adalah *iSpring*. *iSpring* dapat digunakan untuk membuat sebuah kuis interaktif. *iSpring* dapat mengubah file presentasi dari *PowerPoint* menjadi file bentuk *flash*. Kelebihan yang terdapat pada *iSpring* diantaranya dapat menyusun berbagai jenis program seperti animasi, gambar, grafik, suara, dan video menjadi satu file multimedia. Bahan ajar yang menggunakan *iSpring* dapat disajikan secara interaktif dan menarik. Guru juga dapat menyisipkan materi-materi yang bermuatan literasi budaya untuk meningkatkan pengetahuan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang lebih interaktif serta dimodifikasi dengan basis literasi, dapat mendukung keefektifan selama kegiatan pembelajaran di kelas. Produk LKPD interaktif berbasis literasi yang dikembangkan digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP/MTs.

Teks deskripsi menjadi salah satu materi literasi untuk peserta didik. Pada materi teks deskripsi terdapat pembelajaran seputar literasi yang berkaitan dengan kebudayaan, sosial, pendidikan, serta ekonomi. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi berkaitan dengan sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, atau seni daerah sekitar sebagai bahan literasi. Materi pembelajaran teks deskripsi dipelajari peserta didik kelas VII SMP/MTs pada awal semester ganjil. Literasi menjadi bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Saryono, dkk. (2017: 2) menjelaskan bahwa membaca adalah kunci untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, termasuk informasi serta petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan literasi, peserta didik tidak hanya mendapat pengetahuan saja, namun juga dapat membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui contoh teks-teks deskripsi tentang kebudayaan yang

ada di daerah setempat, tempat-tempat wisata dan bersejarah, bahkan kondisi sosial masyarakat memiliki potensi untuk memperbaiki kepribadian peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa materi teks deskripsi pada jenjang SMP/MTs kelas VII perlu adanya pengembangan bahan ajar di dalam pembelajaran. Buku teks yang digunakan tidak menampilkan seluruh budaya Indonesia, hal tersebut kurang sesuai dengan peserta didik di masing-masing daerah. Jenis bahan ajar masih konvensional, peserta didik kurang minat dalam proses pembelajaran teks deskripsi. Sebab itu, peneliti bermaksud mengembangkan alternatif berupa LKPD interaktif berbasis literasi dengan bantuan *software iSpring*. Pemilihan tempat penelitian didasari dengan kelengkapan sarana yang dimiliki seperti ruang komputer. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tersedianya ruang komputer di sekolah tempat penelitian dilakukan. Ketika waktu tertentu ruang komputer digunakan untuk pembelajaran di luar kelas. Sekolah tersebut telah menerapkan penggunaan komputer untuk menunjang proses pembelajaran. LKPD sebagai bahan ajar juga menjadi hal yang cukup penting untuk dikembangkan guna menunjang kegiatan pembelajaran, terlebih untuk meningkatkan literasi peserta didik tentang kebudayaan/kondisi daerah melalui pembelajaran materi teks deskripsi. Dengan demikian, judul yang dihadirkan peneliti adalah **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Berbasis Literasi pada Materi Teks Deskripsi Kelas VII SMP/MTs”** sebagai upaya menjawab permasalahan yang telah diuraikan.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif berbasis literasi pada materi teks deskripsi kelas VII SMP/MTs?
- 2) Bagaimanakah kelayakan pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif berbasis literasi pada materi teks deskripsi kelas VII SMP/MTs?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menciptakan produk Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif berbasis literasi pada materi teks deskripsi kelas VII SMP/MTs.
- 2) Mengetahui kelayakan pengembangan produk Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif berbasis literasi pada materi teks deskripsi kelas VII SMP/MTs.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk meningkatkan minat belajar dan pengetahuan literasi tentang budaya lokal peserta didik melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif berbasis literasi. Hasil penelitian ini bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat mendorong meningkatkan mutu pembelajaran dengan menambah pilihan bahan ajar dalam memberikan materi dan memudahkan akses. Proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Bagi peserta didik, dengan desain materi yang inovatif dan akses yang mudah, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar khususnya dalam bidang literasi. Selanjutnya, hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian pengembangan selanjutnya di ranah pengembangan LKPD interaktif berbasis literasi.

1.5 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif berbasis literasi. Spesifikasi produk LKPD yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang menyesuaikan kurikulum yang ada di MTs. Tarbiyatul Wathon Gresik, yaitu kurikulum 2013.
- 2) Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan hanya mencakup KD 3.1 yaitu Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dan KD 4.1 yaitu Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll.) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.
- 3) Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat menggunakan *Microsoft PowerPoint* dan *software iSpring* dengan *Quiz* latihan interaktif.
- 4) Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat teks deskripsi tentang budaya lokal.
- 5) Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat diakses menggunakan *smartphone* atau PC/laptop secara *offline*.
- 6) Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didesain praktis dengan nilai yang langsung muncul dan terkirim ke email guru.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa definisi dalam penelitian ini, yaitu.

- 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar pendukung buku teks yang berisi materi-materi ringkas beserta latihan yang menuntun peserta didik

memahami konsep materi. Selain itu, LKPD ini dilengkapi latihan-latihan dan petunjuknya untuk memudahkan peserta didik memahami materi kemudian mengerjakannya.

- 2) LKPD interaktif merupakan lembar kerja yang terdiri dari materi dan latihan-latihan soal berbentuk elektronik atau media digital, untuk mengoperasikannya membutuhkan media komputer atau *smartphone*. Komponen di dalamnya terdapat tombol-tombol yang dapat ditekan oleh peserta didik kemudian mengarahkan ke materi atau latihan sesuai dengan *link* yang sudah dibuat dalam tombol tersebut. LKPD berbentuk digital ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta wawasan literasi budaya lokal secara mandiri di *software*.
- 3) Literasi difokuskan pada pengetahuan tentang informasi kebudayaan/kondisi masyarakat lokal Kabupaten Gresik bagian utara (Kecamatan Panceng) dalam materi yang sedang dipelajari.
- 4) Teks deskripsi adalah materi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester ganjil kelas VII SM/MTs.